

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Kemampuan literasi siswa ini mulai diterapkan di sekolah SMA Swasta Al-Washliyah 3 Medan. Kegiatan kemampuan literasi siswa ini dimulai dari tahap menulis dan meringkas dan kemudian dilanjutkan dengan menceritakan ulang dan mengembangkan cerita. SMA Swasta Al-Washliyah 3 Medan terkhusus kelas X IPS –1 telah melaksanakan berbagai kegiatan literasi.

Pertama, terkait dengan kegiatan menulis dan meringkas. Menulis dan meringkas ini dinamakan *reading time* (kegiatan 15 menit membaca) dikarenakan pada tahap menulis dan meringkas tentu hal ini diawali dengan membaca dan memahami isinya menggunakan buku nonpelajaran. Kegiatan *reading time* dilaksanakan setiap hari sebelum jam istirahat pertama dengan membaca buku nonpelajaran pilihan yang tersedia di perpustakaan. Kegiatan *reading time* ini di pandu oleh guru pengampu pada mata pelajaran geografi sebelum jam mata pelajaran dimulai.

Kedua, terkait dengan menceritakan ulang kegiatan ini dengan tindak lanjut dari kegiatan menulis dan meringkas yang berupa menulis laporan dari bahan bacaan nonpelajaran dan menceritakan ulang buku yang dibaca. *Ketiga*, dalam kegiatan mengembangkan cerita adapun yang dimaksud dari kegiatan mengembangkan cerita merupakan langkah yang sangat strategis dan penting dalam mengasah kreativitas mereka melalui bahasa dengan membiasakan siswa

membaca buku-buku naratif atau buku nonpelajaran yang memberi inspirasi dan semangat membaca dalam mengembangkan cerita.

1. Tahap Menulis dan Meringkas

Dalam tahap kegiatan menulis dan meringkas ini berupa kegiatan meringkas yang dimaksud ialah menulis ulang sebuah cerita dengan lebih ringkas, tentu hal ini diawali dengan membaca dan memahami isinya dan dalam jumlah kata yang jauh lebih sedikit dari aslinya. Ketika peserta didik selesai membaca dan memahami isi buku yang dibaca kemudian Peserta didik membuat tulisan yang diringkas dan menuangkan isi cerita yang sudah dibaca dengan menggunakan bahasanya sendiri dengan jumlah kata yang jauh lebih sedikit.



Gambar 13. Kegiatan Siswa Melakukan Aktivitas Menulis Dan Meringkas Dengan Bahasanya Sendiri

2. Tahap Menceritakan Ulang

Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas dan tetap berada dengan kelompoknya, untuk dijadikan sebagai lembar kerja siswa. Fasilitator literasi membimbing siswa untuk membagi kertas menjadi empat bagian sehingga masing-masing kertas dimiliki oleh setiap kelompok agar setiap perwakilan kelompok untuk maju kedepan untuk membacakan ataupun menceritakan ulang tulisan yang sudah ringkas.

Kegiatan menceritakan ulang adalah kegiatan mempertunjukkan sesuatu proses atau keadaan suatu hal yaitu : *Pertama*, membaca lantang dalam hal ini peserta didik membacakan dengan suara keras dan intonasi yang benar sehingga setiap peserta didik yang lain dapat mendengarkan dan menikmati ceritanya.



Gambar 14. Kegiatan Siswa Ketika Menceritakan Ulang Dengan Membaca Lantang

Berdasarkan gambar 14. kegiatan menceritakan ulang dilakukan dengan meminta peserta didik untuk membacakan teks cerita pendek yang sudah ditulis dan ringkas sebelumnya kemudian menceritakan ulang dengan membacakan teks

kedepan dengan suara lantang dan intonasi yang benar sehingga setiap peserta didik yang lain dapat mendengarkan dan menikmati ceritanya.

Namun pada pelaksanaannya kegiatan pada tahap menceritakan ulang dengan cara membaca lantang hal ini diperkuat dengan pernyataan tulisan yang sudah diringkas kemudian dengan menceritakan ulang kembali yang sesuai dengan apa yang peserta didik tulis :

“Sekarang kalian buat sebuah tulisan dengan menggunakan analisis bahasa masing – masing pada setiap peserta didik dengan buku yang sudah dibaca sebelumnya. Diberikan waktu selama 15 menit untuk menulis ringkasan yang di dalamnya sudah memperhatikan isi buku yang dibaca”.

Pada kegiatan menceritakan ulang tulisan yang sudah dianalisis dengan menggunakan bahasa peserta didik sendiri, fasilitator terlihat memfasilitasi peserta didik mencoba mengkomunikasikan hasil ringkasannya di depan kelas dan meminta peserta didik yang lain untuk menyimak dengan antusias yang dibacakan oleh teman yang maju. Kemudian, terlihat bahwa fasilitator dan peserta didik memberikan penguatan berupa tepuk tangan kepada peserta didik yang maju.



Gambar 15. Kegiatan Siswa Ketika Menceritakan Ulang Dengan Membaca Lantang

Kedua, membaca senyap pada saat membaca senyap ataupun membaca didalam hati fasilitator memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan bacaan yang sesuai dengan kemampuan mereka sendiri sehingga mereka dapat menyelesaikan bacaan tersebut. Kemudian fasilitator memberi contoh sikap membaca senyap ataupun dalam hati yang baik sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca dalam hati dengan waktu cukup lama.

Ketiga, membaca bersama, pada saat membaca bersama terdapat tiga hal yang dapat dilakukan yaitu : 1) fasilitator literasi dapat membaca dan siswa mengikutinya, 2) fasilitator literasi dan siswa menyimak dan melihat bacaan yang tertera pada buku, 3) siswa membaca secara bergiliran. Sementara itu pada saat membaca terpandu semua siswa membaca dan mendiskusikan bacaan pada buku yang sama.



Gambar 16. Kegiatan Siswa Mendiskusikan Buku Bacaan Yang Sama

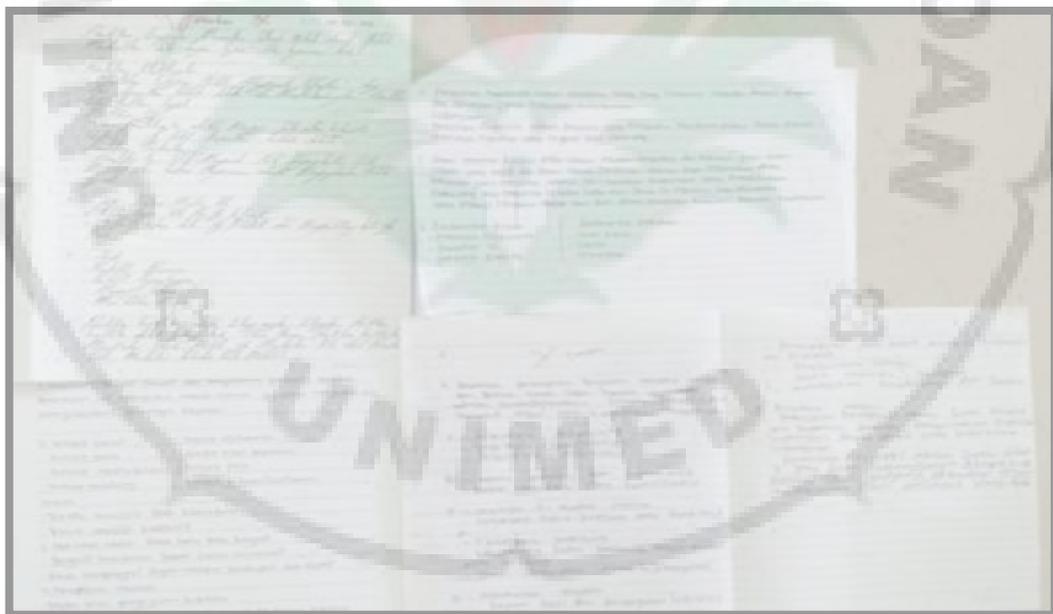
3. Tahap Mengembangkan Cerita

Pada tahap mengembangkan cerita inិតetap dilakukan kegiatan 15 menit membaca namun hanya saja sudah diikuti oleh kegiatan tindak lanjut yang mendorong peserta didik untuk menunjukkan pikiran dan emosinya dengan proses mengembangkan cerita secara menggunakan dengan bahasanya sendiri. Adapun langkah yang sangat strategis dan sangat penting dalam mengasah kreativitas mereka itu melalui bahasa yang membiasakan siswa membaca buku – buku naratif yang memberi inspirasi dan semangat. Membaca memang perlu disorong melalui satu strategi membaca prosuktif, yaitu membaca tidak hanya saja membaca tetapi membaca juga menghasilkan tulisan dan inilah hakikat dari (budaya) literasi yang bisa mengasah kreatifitas siswa. Dalam analisis tahap mengembangkan cerita ini dilihat pada gambar 9.



Gambar 17. Kegiatan Siswa Mengemukakan Hasil Analisis Dalam Mengembangkan Ceritanya

Kegiatan membaca pada setiap tahap menulis dan meringkas, tahap menceritakan ulang dan tahap mengembangkan cerita ini sesuai dengan prinsip – prinsip menurut Kemendikbud (2016a) didukung oleh pelaksanaan kurikulum 2013 dengan mensyaratkan peserta didik membaca buku non pelajaran yang di kaitkan dengan mata pelajaran. Adapun dalam pelaksanaannya saat ini hanya ada tumpukan – tumpukan tulisan siswa yang telah melaksanakan tahap menulis dan meringkas, tahap menceritakan ulang dan tahap mengembangkan cerita peserta didik. Kumpulan tulisan ringkasan siswa tersebut dapat di lihat pada gambar gambar 10.



Gambar 18. Kumpulan Tulisan Ringkasan Siswa

Sumber belajar yang digunakan hanya menggunakan satu sumber yaitu buku ilmu pengetahuan yang disesuaikan dengan mata pelajaran, sehingga pengetahuan peserta didik kurang luas dalam memahami mata pelajaran Geografi. Penjelasan mengenai strategi membaca dalam pembelajaran ini dijelaskan oleh guru mata pelajaran geografi menyatakan :

“Saya memotivasi mereka untuk giat belajar dan membaca. Mungkin dirumah mereka kurang membaca tapi dengan membaca disekolah mereka bisa tau dan bisa lebih jelas dalam membiasakan diri mereka untuk membaca. Dikelas saya biasakan mereka untuk membaca secara bergiliran atau menyuruh mereka membaca didepan kelas yang lain memperhatikan yang dibaca atau menyuruh mereka membaca hasil diskusi yang di jadikan presentasi kelas. Terkadang disaat menjelang ujian saya memberlakukan membaca sambil bertanya kepada mereka kemudian dijawab sesuai dengan yang mereka baca ataupun dijawab dengan analisis bahasa mereka sendiri. Membaca buku mereka juga saya suruh untuk membaca buku – buku di perpustakaan ataupun buku nonpelajaran yang mereka baca dan mencari tau”.

Kemampuan literasi siswa ini mulai diterapkan di sekolah SMA Swasta Al-Washliyah 3 Medan. Kegiatan kemampuan literasi siswa ini dimulai dari tahap menulis dan meringkas kemudian dilanjutkan dengan menceritakan ulang dan mengembangkan

Kemampuan literasi siswa tidak hanya dapat dilihat dari tahap menulis dan meringkas, tahap menceritakan ulang dan tahap mengembangkan cerita. Kemampuan literasi siswa juga di lakukan uji coba test kemampuan literasi siswa dengan menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis animasi pada materi penelitian geografi dilaksanakan di kelas X IPS-1 dengan 30 siswa. Uji coba test dilakukan setelah media dinyatakan sangat baik oleh ahli media dan ahli materi. Setelah media diterapkan dalam proses pembelajaran peserta didik diminta untuk mengisi angket test kemampuan literasi siswa tersebut, hasil test yang diperoleh melalui angket tergambar pada tabel 9 sebagai berikut :

Tabel 12. Hasil Test Kemampuan Literasi Siswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Animasi

No	Aspek Yang Dinilai	Pernyataan Test	Skor	Presentase (%)	Presentase Nilai (%)	Kriteria
1	Menulis dan Meringkas	Sebutkan pengertian penelitian geografi	132	88	85,75	Sangat Baik
		Sebutkan jenis-jenis penelitian geografi berdasarkan tujuan dan metodenya	127	85		
		Jelaskan tiga sikap yang perlu dikembangkan agar penelitian geografi memperoleh hasil maksimal	129	90		
		Jelaskan apa-apa saja yang terdapat dalam sifat-sifat penelitian geografi	113	80		
2	Menceritakan Ulang	Jelaskan perbedaan penelitian kuantitatif dan penelitian deskriptif	127	85	88,5	Sangat Baik
		Jelaskan apa tujuan dilaksanakannya penelitian	136	90,6		
		Sebutkan beberapa hipotesis yang digunakan dalam penelitian berdasarkan teori	129	90		
3	Mengembangkan Cerita	Jelaskan beberapa metode analisis geografi	129	90	92,4	Sangat Baik
		Sebutkan apa saja yang termasuk teknik pengumpulan data	142	94,6		
		Sebutkan langkah-langkah dalam membuat laporan penelitian geografi	139	92,6		
Jumlah			1.303	885,5	266,65	Sangat Baik
Rata – Rata					88,88	

Sumber : Data Primer Olahan 2019

Berdasarkan tabel hasil test kemampuan literasi siswa terhadap media pembelajaran interaktif berbasis animasi pada materi penelitian geografi dapat diketahui pada aspek menulis dan meringkas mendapatkan persentase nilai sebesar 85,75%, pada aspek menceritakan ulang mendapatkan persentase nilai sebesar 88,5% dan pada aspek mengembangkan cerita mendapatkan persentase nilai sebesar 92,4%. Jumlah skor total 266,65 dengan presentase nilai sebesar 88,88%. Berdasarkan pedoman kriteria terkategori penilaian untuk menentukan kemampuan literasi siswa dengan menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis animasi pada materi penelitian geografi maka dapat dikatakan **“Sangat Baik”**.

Selain dalam bentuk tabel hasil penilaian juga disajikan dalam bentuk grafik diagram yang memperlihatkan aspek menulis dan meringkas, aspek menceritakan ulang dan aspek mengembangkan cerita dapat di lihat di gambar 19.



Gambar 19. Hasil Test Kemampuan Literasi Siswa Terhadap Media

Tabel 13. Kemampuan Literasi Siswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Animasi Pada Materi Penelitian Geografi

No	Kelas	Frekuensi	Presentase (%)	Keterangan
1	0 – 20	0	0	SangatRendah
2	21 – 40	0	0	SangatRendah
3	41 – 60	0	0	SangatRendah
4	61 – 80	5	16,67	Tinggi
5	81 – 100	25	83,33	SangatTinggi
Jumlah		30	100	SangatTinggi

Sumber : Data Primer Olahan 2019

Berdasarkan hasil kemampuan literasi siswa dengan menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis animasi pada materi penelitian geografi dapat diketahui bahwa skor yang diperoleh masing – masing siswa yang mendapatkan nilai persentase sebesar 16,67 % sebanyak 5 siswa dengan kriteria tinggi, sedangkan skor yang di peroleh masing – masing siswa yang mendapatkan nilai persentase 83,33 % sebanyak 25 siswa dengan kriteria sangat tinggi. Kemudian kemampuan literasi siswa dengan menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis animasi pada materi penelitian geografi mendapatkan jumlah keseluruhan dengan nilai persentase sebesar 100 % dengan kriteria sangat tinggi.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan literasi siswa dengan menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis animasi pada materi penelitian geografi di kelas X IPS SMA Swasta Al-Washliyah 3 Medan mendapatkan nilai persentase sebesar 88,88% dengan kategori sangat baik kemampuan literasi siswa terhadap media sudah berjalan sampai pada tahap pembelajaran, dilihat dari kemampuan literasi siswa saat ini, seluruh tahapan kemampuan literasi siswa terhadap media sudah terpenuhi sangat baik.

Dapat diketahui bahwa kemampuan literasi siswa dengan menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis animasi pada materi penelitian geografi menggunakan aplikasi *CorelDraw* untuk membuat karakter animasi dan *Wondershare Filmora* untuk memasukkan suara serta merapikan video. Pembelajaran kemampuan literasi siswa terhadap media interaktif berbasis animasi ini memiliki tujuan positif sehingga membuat peserta didik mengetahui hal ini lebih menarik untuk media pembelajaran di kelas.

Kemampuan literasi siswa terhadap media pembelajaran interaktif berbasis animasi yang telah diterapkan ke siswa dikatakan sangat baik dan bisa digunakan didalam proses pembelajaran mengajar di kelas. Proses media yang diterapkan ke siswa juga melalui beberapa tahap pengujian oleh ahli media dan ahli materi dapat di kategorikan sangai baik dan bisa diujikan untuk dinilai dalam proses pembelajaran kemampuan literasi siswa di dalam kelas. Jika hasil penelitian ini dilihat dari masing-masing tahap, kategori tahap menulis dan meringkas termasuk kategori sangat baik dengan jumlah nilai 87,75%.

Tahap menulis dan meringkas, kegiatan menulis dan meringkas tentu dalam hal ini dengan diawali membaca dan memahami isinya kemudian peserta didik menuangkan kembali dengan bahasa sendiri dalam jumlah kata yang lebih sedikit dari buku aslinya. Peserta didik diberi buku yang berbeda kemudian diberi waktu membaca dan dilanjutkan dengan membuat ringkasan.

Tahap menceritakan ulang termasuk dalam kategori sangat baik dengan jumlah nilai 88,5%. Pada tahap menceritakan ulang ini dapat dipengaruhi oleh: (1) membaca lantang dalam hal ini peserta didik menggunakan bacaan yang terdapat didalam buku tersebut dan membacanya dengan suara keras dan intonasi yang benar sehingga setiap siswa dapat mendengarkan dan menikmati ceritanya, (2) membaca senyap ataupun membaca didalam hati, peserta didik memilih bahan bacaan yang sesuai dengan kemampuan mereka sendiri sehingga dapat menyelesaikan bahan bacaan tersebut, (3) membaca bersama, fasilitator literasi membaca dan peserta didik mengikuti bahan bacaannya dan peserta didik juga menyimak bahan bacaan yang tertera didalam buku kemudian dilanjutkan dengan peserta didik membaca secara bergiliran.

Pada tahap mengembangkan cerita termasuk kategori sangat baik dengan jumlah nilai 92,4%. Pada tahap mengembangkan cerita langkah yang sangat strategis dan penting dalam mengasah kreativitas mereka ataupun tingkat berfikir dalam menganalisis buku bacaan yang ditulis dan diringkas kemudian dengan menceritakan ulang kembali bahan buku yang sudah dibaca. Menyampaikan tanggapan terhadap buku bacaan yang telah dibaca kemudian menganalisis bacaan tersebut dengan bahasanya sendiri, membaca tidak hanya sekedar membaca tetapi

membaca juga menghasilkan tulisan dan inilah hakikat dari (budaya) literasi yang bisa mengasah kreativitas peserta didik.

Berdasarkan pada data hasil kemampuan literasi siswa tidak hanya dapat dilihat dari tahap menulis dan meringkas, tahap menceritakan ulang dan tahap mengembangkan cerita. Kemampuan literasi siswa juga di lakukan dengan uji test kemampuan literasi siswa dengan menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis animasi pada materi penelitian geografi tersebut dikatakan sangat baik.

Hal ini dikarenakan pada proses uji coba test yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan responden siswa kelas X IPS-1 SMA Swasta Al - Washliyah 3 Medan. Persentase yang diperoleh dari skor total penilaian diperoleh hasil 88,88% dengan mencakup 3 aspek penilaian, pada aspek menulis dan meringkas dengan hasil penilaian sebesar 87,75% pada aspek menceritakan ulang dengan hasil penilaian sebesar 88,5% dan pada aspek mengembangkan cerita dengan hasil penilaian sebesar 92,4%.

Berdasarkan hasil kemampuan literasi siswa dengan menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis animasi pada materi penelitian geografi dapat diketahui bahwa skor yang diperoleh masing – masing siswa yang mendapatkan nilai persentase sebesar 16,67 % sebanyak 5 siswa dengan kriteria tinggi, sedangkan skor yang di peroleh masing – masing siswa yang mendapatkan nilai persentase 83,33 % sebanyak 25 siswa dengan kriteria sangat tinggi. Kemudian kemampuan literasi siswa dengan menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis animasi pada materi penelitian geografi mendapatkan jumlah keseluruhan dengan nilai persentase sebesar 100 % dengan kriteria sangat tinggi.

Deskripsi kemampuan literasi siswa dengan menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis animasi pada materi penelitian geografi yang termasuk kriteria sangat baik dan dalam perorah skor yang dinilai dari setiap siswa termasuk kriteria sangat tinggi untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Peserta didik setuju bahwa media pembelajaran interaktif berbasis animasi dalam pembelajaran geografi pada materi penelitian geografi menarik tidak membosankan dan mudah dipahami.

Setelah melalui tahap validasi dari beberapa dosen serta uji coba test yang dilakukan kepada siswa, bahwasannya kemampuan literasi siswa dengan menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis animasi dinyatakan “**Sangat Baik**” digunakan sehingga tidak perlu direvisi kembali, kemudian jua dapat dilihat dari peserta didik dengan kelompok yang sudah dibagikan masing-masing sudah mampu membuat tata cara penyusunan laporan langkah – langkah dalam penelitian geografi.